

**ANALISIS STRATEGI PENGOLAHAN SAMPAH MENGGUNAKAN TEKNIK
MATRIKS ANALISIS SWOT DI KABUPATEN LUWU**

Arif ferdian

Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andi Djemma Palopo
Email : ariefferdian663@gmail.com

ABSTRAK

Sampah tidak akan menjadi masalah apabila jumlah penduduk sedikit. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah dan aktifitas penduduk, perubahan gaya hidup serta peningkatan pembangunan baik di sektor swasta maupun pemerintah mengakibatkan timbunan sampah menjadi sangat banyak baik jumlah maupun variasinya, sehingga menimbulkan masalah yang membahayakan bagi kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik tidak terkecuali di Kabupaten luwu dimana sampah Rumah Tangga yang terproduksi di Kabupaten Luwu Cukup Tinggi sedangkan Pengolahan sampah rumah tangga yang ada di kabupaten luwu belum berjalan sesuai yang diharapkan padahal Dinas Lingkungan Hidup melakukan beberapa strategi dalam pengolahan sampah. Berangkat dari uraian rumusan masalah diatas perlu dilakukan penelitian yang menjelaskan dan menganalisis strategi pengolahan sampah rumah tangga menggunakan teknik analisis swot di dinas lingkungan hidup kabupaten luwu. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis SWOT dengan menentukan IFAS dan EFAS . Adapun teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang perlu dilakukan dalam pengolahan sampah di Kabupaten Luwu yakni Menambah atau Mengoptimalkan Alat Pengangkut Sampah baik Dumptruck maupun Motor Sampah, Mengoptimalkan Dukungan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan Politik terutama pihak DPRD dan BUPATI, Menambah TPA dan TPS di Kabupaten LUWU, Membuat Bank Sampah di Setiap Kecamatan, Menambah Anggaran Untuk Pengolahan Sampah atau Program Persampahan, Membuat PERDA tentang Pengolahan Sampah di Kabupaten Luwu, Memanfaatkan Kelompok Masyarakat dalam Pengolahan sampah baik dalam bentuk kerajinan maupun dalam Bentuk pupuk Kompos dan Membuat UPTD yang Fokus menangani permasalahan Persampahan Di Kabupaten Luwu

Kata Kunci : Strategi, Analisis Swot, Sampah

PENDAHULUAN

Sampah tidak akan menjadi masalah apabila jumlah penduduk sedikit. Namun seiring dengan meningkatnya jumlah dan aktifitas penduduk, perubahan gaya hidup serta peningkatan pembangunan baik di sektor swasta maupun pemerintah mengakibatkan timbunan sampah menjadi sangat banyak baik jumlah maupun variasinya, sehingga menimbulkan masalah yang membahayakan bagi kesehatan dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, seiringnya waktu bertambahnya jumlah penduduk dan ketersediaan lahan yang semakin berkurang, sehingga Pemerintah Daerah semakin kesulitan mendapatkan lahan untuk pengolahan sampah, seperti: tempat penampungan sementara (TPS) dan tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah.

Pengelolaan sampah yang baik dan benar menjadi kebutuhan dasar saat ini Sementara dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Timbunan sampah terus bertambah karena meningkatnya aktivitas manusia. Tidak hanya kualitas lingkungan, kualitas manusia pun akan menurun apabila sampah tidak dikelola sesuai dengan standarisasi pengelolaan lingkungan dari hulu sampai ke hilir.

Pengolahan sampah rumah tangga yang ada di kabupaten luwu belum berjalan sesuai yang diharapkan padahal Dinas Lingkungan Hidup melakukan beberapa strategi dalam pengolahan sampah hal ini dapat dilihat dari diterbitkannya

JAKSTRADA (Kebijakan dan Strategi pengolahan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga tahun 2018-2025 tapi tidak efektif hal ini bisa dilihat dari kenyataan di lapangan dimana dalam analisa potensi timbulan sampah, Kabupaten Luwu menghasilkan sampah paling sedikit 10 ton per hari. Saat ini jumlah penduduk Kabupaten Luwu mencapai 359.209 Jiwa. Jika sampah yang dihasilkan tiap orangnya dua liter dikalikan jumlah penduduk dan kubikasi 0,03, maka sampah yang dihasilkan Luwu tiap harinya adalah 21.552 kubik (*Dinas Lingkungan Hidup, 2020*). Sedangkan sarana pengangkutan sampah dari TPS ke TPA hanya tersedia 7 Unit Dump Truck sehingga apabila tidak dikelola dengan baik akan dapat menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan seperti:

- a. Gangguan kesehatan, misalnya: kumpulan sampah dapat menjadi tempat pembiakan lalat, dan lalat akan mendorong penularan infeksi pada lingkungan dan manusia;
- b. Penanganan sampah yang tidak baik dapat menyebabkan timbunan sampah yang dapat menjadi bahaya kesehatan yang serius bagi anak-anak yang bermain di dekatnya.
- c. Dapat menutup saluran air sehingga meningkatkan masalah kesehatan yang berkaitan dengan banjir dan tanah tergenang air.
- d. Pengelolaan TPA yang tidak sesuai dengan prosedur akan mengakibatkan resiko antara lain:
 1. Perubahan tata guna Lahan,
 2. Pencemaran Udara
 3. Penurunan jumlah Flora darat, dan
 4. Berkurangnya estetika lingkungan

Pengelolaan sampah di Kabupaten Luwu menggunakan pola langsung maupun tidak langsung. Pola langsung merupakan sampah yang dikumpulkan dari sumbernya dan langsung diangkut ke TPA, sedangkan pola tak langsung merupakan sampah yang dikumpulkan kemudian dipindahkan ke TPS dan diangkut ke TPA. TPA yang beroperasi saat ini hanya ada pada Kecamatan Larompong yakni Tallang bullawang yang hanya melayani kota belopa larompong Padang Sappa

sedangkan di Kabupaten Luwu ada 22 Kecamatan.

Pada dasarnya pengolahan sampah harus memiliki langkah langkah strategi yang mempertimbangkan aspek sosial ekonomi penduduk yang ada di Kabupaten Luwu sehingga dalam mengelolah sampah dapat terselasaikan tanpa menimbulkan masalah baru. Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya . Sebagaimana definisi ini menyiratkan, strategis berfokus pada mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan / akuntansi, produksi / operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi. Berangkat dari uraian rumusan masalah diatas perlu dilakukan penelitian yang menjelaskan dan menganalisis strategi pengolahan sampah rumah tangga menggunakan teknik analisis swot di dinas lingkungan hidup kabupaten luwu

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J (1996), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis Dan Sumber Data

Data primer yakni data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi langsung. Data sekunder yakni data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan dalam memperoleh

data yang dibutuhkan. Pemilihan Informan ini melalui pertimbangan bahwa orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang jelas sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu : 1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu, 2. Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu, 3. Kepala Bidang Pengendalian dan Pencemaran Lingkungan Hidup Kabupaten Luwu dan 4. Kepala Bidang Pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya beracun.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yakni 1) Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja. 2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui interview secara langsung dengan informan. 3) Dokumen dan arsip yakni, lakukan telaah pustaka di mana dokumen-dokumen di anggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literature, jurnal, maupun karya tulis ilmiah.

Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT. SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis usaha. Dimana SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT ini akan dilakukan pada manajemen strategi Pengolahan sampah di kabupaten Luwu, hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT. Model yang populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT dengan menggunakan *Matrix Internal Factor Analysis Summary* dan *Matrix Eksternal Factor Analysis Summary* (David, 2011).

HASIL PENELITIAN

Strategi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Teknik Matrik Analisis SWOT Di Kabupaten Luwu

A. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Tabel I. Matrik Internal Factor Analysis Summary

| Key Internal Factors | Bobot | Rating | Skor |
|--|----------|--------|-------------|
| Strenghts | | | |
| 1. Ketersediaan Alat Pengangkut Sampah | 0,07 | 3 | 0,21 |
| 2. Keuletan Pegawai kebersihan | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 3. Kesesuaian visi misi dinas lingkungan hidup dengan kondisi saat ini | 0,06 | 3 | 0,18 |
| 4. Ketepatan Waktu Dalam pengangkutan sampah | 0,1 | 4 | 0,4 |
| 5. Pemisahan sampah organik dan non organik | 0,06 | 3 | 0,18 |
| 6. Dukungan Stakeholder dalam pengolahan sampah | 0,05 | 3 | 0,15 |
| Weaknesses | | | |
| 1. Tidak adanya Unit Pelaksana tugas Pengolahan sampah | 0,06 | 1 | 0,06 |
| 2. Rendahnya Anggaran diperuntukan pengolahan sampah | 0,06 | 1 | 0,06 |
| 3. Kurangnya TPA di Kabupaten Luwu | 0,05 | 1 | 0,05 |
| 4. Penarikan luran belum merata | 0,1 | 1 | 0,1 |
| 5. Uji Laboratorium hasil komposting belum menjadi prioritas | 0,1 | 2 | 0,2 |
| 6. Tida adanya pemasaran hasil produksi dari sampah | 0,15 | 2 | 0,3 |
| Total | 1 | | 2,45 |

Berdasarkan tabel diatas dimana hasil analisis faktor internal masih lemah yakni di bawah score terimbang 2,50 dengan total score 2,47 secara otomatis analisis faktor internal dalam pengolahan sampah masih dalam keadaan lemah walaupun berdasarkan tabel diatas keuletan pegawai kebersihan merupakan poin tertinggi yakni 0,56 disusul oleh alat pengangkut sampah dengan skor 0,21 namun item kelemahan sangat mempengaruhi hasil dari analisis faktor internal yakni kurangnya TPA di Kabupaten luwu point yang menyebabkan kelemahan pada sektor internal hanya 0,05 kemudian diikuti tidak adanya UPTD yang fokus dalam menangani sampah di Kabupaten Luwu serta anggaran yang terbatas dalam Penanganan sampah di kabupaten luwu dengan skor masing masing 0,06.

Kekuatan pada faktor internal tidak mampu menutupi kelemahan internal dalam pengelolaan sampah walaupun kekuatan faktor internal yakni ketersediaan alat pengangkut sampah, keuletan pegawai, visi misi dinas lingkungan hidup, ketepatan waktu dalam pengangkutan sampah, pemisahan sampah organik dan non organik dan dukungan stakeholder dalam pengolahan sampah namun yang menjadi kelemahan faktor internal sangat mempengaruhi pengolahan sampah yakni kurangnya TPA di kabupaten Luwu, belum

adanya UPTD yang fokus menangani masalah sampah Anggaran yang kurang, penarikan iuran belum merata, uji laboratorium hasil komposting belum menjadi prioritas dan tidak adanya pemasaran hasil produksi dari sampah.

Jadi berdasarkan tabel diatas kelemahan dalam faktor internal adalah kurangnya TPA di Kabupaten Luwu saat ini TPA yang beroperasi hanya satu tepatnya ada di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Larompong dimana melayani Kota Belopa Kecamatan Larompong dan Padang Sappa dari 22 Kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu hal ini membuat permasalahan tentang sampah muncul.

A. Matriks EFAS Eksternal Factor Analysis Summary)

Tabel II. Matrik Eksternal Factor Analysis Summary

| Key Eksternal Factors | Bobot | Rating | Skor |
|--|----------|--------|-------------|
| Opportunities | | | |
| 1 Masih banyak lahan yang kosong dapat membuka TPA baru | 0,12 | 4 | 0,48 |
| 2 Sebagian masyarakat membuat TPS sendiri | 0,15 | 4 | 0,6 |
| 3 Banyaknya animo masyarakat dalam pengajuan bantuan pengelolaan sampah terpadu | 0,07 | 3 | 0,21 |
| 4 Kondisi lingkungan politik yang mendukung, terutama dalam alokasi anggaran oleh legislative dan usulan Perda | 0,12 | 3 | 0,36 |
| 5 Perda tentang pengolahan sampah dalam proses pembahasan | 0,09 | 4 | 0,36 |
| threats | | | |
| 1 Belum adanya Perda yang mengatur tentang pengolahan sampah | 0,13 | 1 | 0,13 |
| 2 Kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah masih minim | 0,1 | 2 | 0,2 |
| 3 Luas area kabupaten luwu dan dipisahkan oleh kota palopo sehingga menyulitkan mengangkut semua sampah | 0,07 | 1 | 0,07 |
| 4 Sebagian masyarakat membuang sampah di sungai atau membakarnya | 0,15 | 1 | 0,15 |
| Total | 1 | | 2,56 |

Berdasarkan tabel diatas dimana faktor eksternal merespon peluang untuk bisa menekan ancaman tentang pengolahan sampah yakni diatas dari score terimbang 2,50 dengan total score 2,56. Secara otomatis langkah dalam pengolahan sampha di Kabupaten luwu sangat condong ke sisi eksternalnya. Dapat dilihat dari tabel diatas dimana faktor eksternal untuk peluang sangat mempengaruhi dan menekan faktor eksternal ancaman sehingga pengolahan sampah untuk faktor eksternal cukup baik. Berdasarkan pada tabel dimana Masih banyak lahan yang kosong di Kabupaten Luwu untuk membua TPA baru dengan skor 0,48 merupakan point tertinggi untuk faktor eksternal kemudian disusul oleh adanya proses

pembuatan perda tentang sampah serta kondisis lingkungan politik mendukung terutama dalam alokasi anggaran oleh legislative dan usulan perda dengan masing masing poin 0,36.

Sedangkan ancaman yang menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Luwu khususnya Pengolahan sampah yakni tetntang daerah Kabupaten Luwu yang terpisahkan oleh kota Palopo sebesar 0,2 saat ini pusat pemerintahan Kota Luwu ada di kota Belopa serta TPA hanya ada di Kecamatan Larompong secara otomatis untuk daerah Kecamatan Walenrang Timur, Walenrang Barat dan Walenrang Utara sangat sedikit mendaptkan perhatian dari sektor pemearintah khususnya dalam pengolahan sampah sehingga secara otomatis pembuangan sampah akhir mereka kebanyakan di sungai atau di bakar hal inilah menyebabkan pencemaran lingkungan. Menjadi perhatian pemerintah dengan wilayah yang luas perlu memperhatikan TPA sehingga harus ada penambahan TPA di bebrbagai wilayah di Kabupaten Belopa dimana dapat mengakomodir semua kecamatan yang ada di Luwu Walaupun sebagian masyarakat mempunyai inisatif membuat TPS sendiri tetapi tetap akan meninggalkan masalah karena sampah tersebut tidak mempunyai hilirnya yakni TPA.

PEMBAHASAN

Penerapan pengelolaan sampah terpadu di Kabupaten luwu dilatarbelakangi oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.. Berdasarkan Undang –Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan sampah melalui insisatif DPRD Kabupatn Luwu untuk membuat Perda Tentang Pengolahan sampah sehingga masalah persampahan yang ada di kabupaten luwu bisa diatasi dengan berbagai cara yang sangat efektif dan efesien.

Sistem pengelolaan sampah terpadu yangyang seharusnya diterapkan di Kabupaten Luwu bukan lagi dengan menggunakan sistem 3R (Reduce, Recycle, Reuse) tetapi menggunakan 5R (Reduce, Recycle, Reuse, Replace dan Replant). Dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah terpadu ini, meliputi : lingkungan menjadi bersih dan sehat, kondisi sosial ekonomi masyarakat di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu, serta pengurangan volume sampah yang dibuang ke

2. Mengoptimalkan Dukungan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan Politik terutama pihak DPRD dan BUPATI
3. Menambah TPA dan TPS di Kabupaten LUWU
4. Membuat Bank Sampah di Setiap Kecamatan
5. Menambah Anggaran Untuk Pengolahan Sampah atau Program Persampahan
6. Membuat PERDA tentang Pengolahan Sampah di Kabupaten Luwu
7. Memanfaatkan Kelompok Masyarakat dalam Pengolahan sampah baik dalam bentuk kerajinan maupun dalam Bentuk pupuk Kompos
8. Membuat UPTD yang Fokus menangani permasalahan Persampahan Di Kabupaten Luwu

Dari hasil klasifikasi isu strategis tersebut di atas, diketahui bahwa Faktor internal memiliki kelemahan berdasarkan perhitungan IFAS sedangkan dari Faktor Eksternal memiliki Cukup Peluang untuk menekan ancaman berdasarkan Hasil hitungan EFAS. Isu Strategis diatas untuk menekan kelemahan pada faktor internal paling penting adalah menambah TPA di Kabupaten Luwu serta menambah Anggaran yang di prioritaskan dalam membuat TPA di kabupaten Luwu dan Untuk memperkuat dari Faktor Internalnya di butuhkan Regulasi yang fokus menangani permasalahan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik Kesimpulan yakni :

1. faktor –faktor pendukung dalam Pengolahan sampah di Kabupaten luwu yakni Kurangnya TPA di kabupaten luwu, Minimnya Anggaran yang diperuntukan dalam Pembuatan TPA dan Pengolahan Sampah, tidak adanya UPTD yang menangani Pengolahan Sampah, Belum adanya PERDA yang mengatur tentang pengolahan sampah, Luas Area Kabupaten Luwu dipisahkan oleh Kota Palopo dan sebagian

Masyarakat membuang sampah di sungai atau membakarnya.

2. Adapun Faktor Pendukung yakni Ketersediaan Alat Pengangkut Sampah Keulatan Pegawai Kebersihan, Ketepatan Waktu Dalam Pengangkutan Sampah, Pemisahan Sampah Organik dan Non organik, Dukungan Stakeholder dalam pengelolaan sampah. Masih banyak lahan yang kosong dapat membuka TPA dan Sebagian Masyarakat membuat TPS Sendiri
3. Isu Isu Strategis dalam pengolahan sampah di Kabupaten Luwu yakni Menambah atau Mengoptimalkan Alat Pengangkut Sampah baik Dumptruck maupun Motor Sampah, Mengoptimalkan Dukungan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan Politik terutama pihak DPRD dan BUPATI, Menambah TPA dan TPS di Kabupaten LUWU, Membuat Bank Sampah di Setiap Kecamatan, Menambah Anggaran Untuk Pengolahan Sampah atau Program Persampahan, Membuat PERDA tentang Pengolahan Sampah di Kabupaten Luwu, Memanfaatkan Kelompok Masyarakat dalam Pengolahan sampah baik dalam bentuk kerajinan maupun dalam Bentuk pupuk Kompos dan Membuat UPTD yang Fokus menangani permasalahan Persampahan Di Kabupaten Luwu

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka saran dari peneliti yakni :

1. Meningkatkan koordinasi, komitmen, dan kerjasama pihak-pihak terlibat dalam pengelolaan sampah terpadu agar strategi yang telah direncanakan dapat diterapkan dengan baik dan maksimal. Faktor ini adalah satu hal yang mutlak untuk diwujudkan dalam pengelolaan sampah terpadu. Perlu komitmen yang tinggi dari pemerintah untuk menyelesaikan masalah dalam pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat. Komitmen ini berwujud pada kesungguhan pemerintah dengan berperan secara maksimal.
2. Memperkuat regulasi atau landasan hukum yang dapat memberikan

legitimasi dalam pelaksanaan kebijakan, program, dan kegiatan untuk mendukung upaya pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat di Kabupaten Luwu.

3. Meningkatkan dukungan masyarakat dengan melibatkan secara aktif dan memberikan ruang partisipasi yang lebih besar dalam proses-proses pemberdayaan. Dukungan dari masyarakat merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan oleh pemerintah sekaligus dapat mempengaruhi terhadap organisasi pemerintahan itu sendiri agar dapat menjalankan peran dan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

JAKSTRADA Kabupaten Luwu 2018-2025

David, Fred. 2011, *Strategic Management concepts and cases thirteenth edition*, South Carolina: Marion university Florence

Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sasnelwati dan Yulasmi, 2013. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Ayam Potong di Garuda PS Payakumbuh. Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah